

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang berpengaruh dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes RI, 2018). Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 mencapai 295.000 jiwa setelah kehamilan dan persalinan. Kematian dengan jumlah tertinggi berada di Negara berkembang yaitu sebesar 254.000 jiwa, AKI disebabkan oleh tekanan darah tinggi (hipertensi) dalam kehamilan (32%) serta perdarahan setelah persalinan (20%) (WHO, 2017). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan 97,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu pada tahun 2019 87,9 per 100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan maka angka kematian ibu pada tahun 2020 mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2021).

Pada provinsi Bali pada tahun 2020 angka kematian ibu 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan dengan tahun 2018 54,03 per 100.000 kelahiran hidup dan kasus tertinggi terdapat pada kabupaten Badung sebanyak 12 kematian (Dinkes Bali, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan kasus kematian ibu, yaitu: perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi (Preeklampsia dan eklampsia) dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Preeklamsia merupakan kondisi spesifik pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu yang ditandai dengan adanya disfungsi plasenta dan respon maternal terhadap adanya inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi (POGI, 2016). Faktor penyebab terjadinya preeklamsia antara lain: usia ibu hamil >35

tahun, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, wanita yang hamil pertama kali (*Gravida*), riwayat preeklampsia sebelumnya, kehamilan ganda, penyakit jantung, penyakit ginjal (Cunningham dkk,2013) . Preeklampsia dapat dideteksi dengan mengukur kadar asam urat didalam darah, hal ini terjadi karena adanya perubahan system hemodinamik pada ibu hamil, penurunan aliran darah ke ginjal, demikian juga dengan kecepatan filtrasi glomerulus dapat berkurang sampai 50% dan terjadi peningkatan kepekaan terhadap zat vasopresor, dan penurunan aktivitas renin angiotensin, sehingga menyebabkan penurunan ekskresi asam urat oleh karena peningkatan reabsorpsi di tubulus proksimal ginjal (Sahin *et al.*, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Utami (2018), didapatkan hasil dari 31 ibu hamil dengan preeklampsia sebanyak 23 ibu hamil (72,2%) dengan kadar asam urat tinggi dan dari 31 ibu hamil tanpa preeklampsia 11 ibu hamil (35,5%) dengan kadar asam urat tinggi. Sehingga pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar asam urat dengan kejadian preeklampsia.

Asam urat adalah produk katabolisme asam nukleat purin. Asam urat difiltrasi oleh glomerulus dan disekresikan oleh tubulus distal ke dalam urin, sebagian besar asam urat direabsorpsi di tubulus proksimal (Verdiyansah, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat dalam darah adalah faktor umur, tekanan darah, keturunan, jenis kelamin, konsumsi pangan yang kaya akan purin, konsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, gangguan ginjal yang mengakibatkan terhambatnya pembuangan purin, penggunaan obat tertentu yang dapat meningkatkan kadar asam urat (Sustrani, 2014). Pengukuran kadar asam urat dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah menggunakan

metode *electrode base biosensor* dengan menggunakan alat *automatic Point of Care Testing* (POCT). Kelebihan dari metode ini yaitu mengeluarkan hasil yang lebih cepat, praktis dalam pengerjaannya dan relative mengeluarkan biaya yang murah (Aziz, 2013). Kelemahan dari metode ini yaitu hasil yang dikeluarkan kurang akurat serta hasil pemeriksaan dipengaruhi kualitas sampel (Akhzami, 2016)

Secara umum terjadi peningkatan kadar asam urat pada ibu hamil di umur kehamilan trimester kedua ke trimester ketiga, hal ini sesuai dengan penelitian Talaulikar dan Hassan (2012), yang menunjukkan peningkatan umum kadar asam urat saat kehamilan berkembang dari trimester kedua ke trimester ketiga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Patricia dan Christiana (2013), menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat selama trimester pertama antara wanita hamil dan kontrol. Pada penelitian Febrisya (2019) didapatkan hasil dari 32 sampel ibu hamil, sebanyak 7 responden (21.9%) dengan kadar asam urat tinggi dan 25 respon (78,1%) dengan kadar asam urat normal.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis yang telah dilakukan, pada tahun 2020 di Puskesmas I Denpasar Selatan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 2.464 orang, dengan ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, perdarahan, diabetes gestasional serta anemia sebanyak 493 kasus (Dinkes Bali, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar asam urat pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang diangkat yaitu “Bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan usia kehamilan, usia ibu, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan tekanan darah.
- b. Mengukur kadar asam urat pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan.
- c. Mengambarkan kadar asam urat pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan karakteristik ibu hamil.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber dalam pengembangan pengetahuan di bidang teknologi laboratorium medis, khususnya tentang pemeriksaan kadar asam urat pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis, khususnya tentang pemeriksaan kadar asam urat pada ibu hamil.

b. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu hamil mengenai pemeriksaan kadar asam urat.

c. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada ibu hamil untuk meningkatkan usaha pencegahan preeklamsia.